

**DAMPAK PENAMBANGAN BATU GUNUNG DI DESA MERANGIN
KECAMATAN KUOK DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)**



Disusun Oleh :

MERI YULIANI
10925005374

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2013

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **DAMPAK PENAMBANGAN BATU GUNUNG DI DESA MERANGIN KECAMATAN KUOK DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM.**

Pertambangan yang terletak di Desa Merangin Kecamatan Kuok ini berupa batu gunung merupakan karunia dari Tuhan yang harus dimanfaatkan bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tetapi pada realita, usaha Pertambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok banyak menimbulkan dampak negatif dibandingkan dampak positif. Hal ini terkait dengan ekonomi masyarakat, lingkungan hidup dan kehidupan sosial.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana pelaksanaan penambangan batu gunung di Desa Merangin, bagaimana dampak kegiatan penambangan batu gunung di Desa Merangin dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap penambangan batu gunung di Desa Merangin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penambangan batu gunung di Desa Merangin, untuk mengetahui dampak kegiatan penambangan batu gunung di Desa Merangin serta untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap penambangan batu gunung di Desa Merangin.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 orang masyarakat yang melakukan penambangan batu gunung di Desa Merangin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Dalam pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, angket, dan ditambah dengan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penambangan batu gunung ini dengan menggunakan alat-alat sederhana (secara manual) dan aktivitas penambangan batu gunung ini tanpa adanya izin dari pemerintah kabupaten Kampar. Kegiatan menambang diawali dengan memecahkan batu yang menempel di gunung dengan pahat dan palu ataupun linggis. Jika batu yang telah jatuh dari gunung itu terlalu besar para penambang menggunakan bantuan linggis ataupun palu untuk memecahkannya agar di saat memuat ke dalam truk tidak terlalu berat dan susah.

Penambangan batu gunung di Desa Merangin ini tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif terutama pada kerusakan lingkungan yang dapat membahayakan kehidupan masyarakat.

Menurut ekonomi Islam mengenai penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok dalam kegiatannya tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena ditemukan indikasi-indikasi yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, seperti melanggar kaidah-kaidah dalam memproduksi dan proses produksi.

Seharusnya di dalam memproduksi hendaklah tidak melanggar kaidah-kaidah produksi agar terjaga keseimbangan antara pengusaha, pemerintah dan masyarakat dan tetap terjaga kelestarian lingkungan hidup. Supaya mendapatkan keberkahan dan menjaga bumi Allah SWT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya dan shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“DAMPAK PENAMBANGAN BATU GUNUNG DI DESA MERANGIN KECAMATAN KUOK DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**, yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Syaria’ah pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Dengan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan pengetahuan penulis mengenai masalah yang hendak penulis uraikan. Selanjutnya skripsi ini dapat terwujud dan terlaksana berkat dukungan, pemikiran, motifasi dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada semua pihak hingga terwujudnya penulisan skripsi ini terutama kepada:

1. Ayahanda Tercinta Ahmad K, dan Ibunda Ratna Wilis yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik Ananda selama ini sehingga sampai pada perguruan tinggi, kasih sayangmu tak kan pernah terbalaskan.

2. Seluruh Saudara kandung Kakakku Nuraina, Arni Wati, Nuraida, Risda Susanti S.pd, abangku Yusman Afari, dan juga semua kakak ipar. Kalian semua yang selalu memberikan dorongan positif dan semangat untuk selalu berjuang dalam menuntut ilmu.
3. Bapak Rektor Prof. Dr. M. Nazir beserta Pembantu Rektor, dan seluruh pimpinan Fakultas di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, serta seluruh Civitas Akademika.
4. Bapak Dekan Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd beserta para Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
5. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Zuraidah, MA,g Selaku Pembimbing Penulis yang telah banyak menyediakan waktu, Ilmu, dan motivasi serta memberikan arahan dengan penuh keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, semoga Allah membalas semua kebaikannya.
7. Bapak H. Azwar Aziz, SH. M.Si, selaku penasehat akademis yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan motivasi dan nasehat-nasehat yang membangun kepribadian.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff dan Tata Usaha Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah

banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan dan selama penulis menunaikan studi.

9. Bapak Kepala Desa Merangin beserta Staf yang telah sudi dan ikhlas membantu penulis dalam memberikan data yang penulis perlukan.
10. Para penambang batu gunung Desa Merangin yang telah meluangkan waktunya demi memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan hingga tersusun menjadi sebuah skripsi.
11. Kepada Pimpinan Dinas Pertambangan dan Energi Bangkinang beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu dan memberikan data kepada penulis.
12. Untuk sahabat-sahabat EI A/ EI 1, khususnya sahabat karibku Rahma Ida Pulungan, Sylvia Rara Prastika, Vira Anggraini, yang selalu membantu dan memotivasi penulis dengan penuh keikhlasan dan rasa kekeluargaan dalam kehidupan ini.
13. Wo Salman, kak anton, Bang Jomy, Ci tini, Cin arin, dan untuk semua sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

MERI YULIANI

Nim: 10925005374

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian	8
F. Review Studi Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	14
A. Letak Geografis dan Demografis	14
B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	17
C. Tingkat Pendidikan	20
D. Agama dan Budaya Masyarakat.....	21
BAB III TINJAUAN TEORITIS TENTANG EKONOMI	
PERTAMBANGAN DALAM ISLAM	23

A. Tinjauan Islam Tentang Produksi dan pengelolaan Sumber Daya	
Alam	23
B. Tinjauan Tentang Pertambangan	32
C. Tinjauan Tentang Studi Kelayakan Bisnis	47
D. AMDAL dan Studi Aspek Lingkungan Hidup	49
 BAB IV DAMPAK PENAMBANGAN BATU GUNUNG DI	
 DESA MERANGIN KECAMATAN KUOK DITINJAU MENURUT	
EKONOMI ISLAM	53
A. Pelaksanaan Penambangan Batu Gunung di Desa Merangin	
Kecamatan Kuok.	53
B. Dampak Kegiatan Penambangan Batu Gunung di Desa Merangin	
Kecamatan Kuok	70
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penambangan Batu Gunung di	
Desa Merangin Kecamatan Kuok	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
 Daftar Pustaka	
 Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tentang Kependudukan di Desa Merangin	18
Tabel 2. Tentang Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur.....	19
Tabel 3. Tentang Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian.....	20
Tabel 4. Tentang Tingkat Pendidikan.....	21
Tabel 5. Tentang Jumlah penduduk pemeluk Agama.....	22
Tabel 6. Tentang Jumlah sarana prasarana di Desa Merangin	23
Tabel 7. Tentang lama penambang menjalankan usaha.....	54
Tabel 8. Tentang penambangan batu gunung pekerjaan sehari-hari	55
Tabel 9. Tentang Umur para penambang batu gunung.....	58
Tabel 10. Tentang Penghasilan penambang sebelum penambangan batu gunung	62
Tabel 11. Tentang Penghasilan Penambang setelah penambangan batu gunung	63
Tabel 12. Tentang Keadaan taraf ekonomi penambang batu gunung dibanding sebelum menekuni usaha tambang batu gunung	64
Tabel 13. Tentang Tanggapan responden terhadap aktivitas penambangan batu gunung dilarang atau tidaknya oleh pemerintah.....	66
Tabel 14. Tentang pekerjaan penambang sebelum usaha penambangan Batu gunung.....	68
Tabel 15. Tentang Tanggapan responden terhadap dampak lingkungan Dari penambangan	70
Tabel 16. Tentang Tanggapan responden terhadap dampak positif dan Negatif penambangan batu gunung	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dan perilaku ekonomi tidak lepas dari karakteristik manusianya. Pola perilaku, bentuk aktivitas dan pola kecenderungan terkait dengan pemahaman manusia terhadap makna kehidupan itu sendiri. Dalam pandangan Islam kehidupan manusia di dunia merupakan rangkaian kehidupan yang telah ditetapkan Allah kepada setiap makhluk-Nya untuk nanti dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

Manusia adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama.¹

Manusia diberi hak untuk memanfaatkan semuanya, karena manusia telah diangkat sebagai khalifah atau pengembal amanat Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan (khilafah) ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya dari semua ciptaan Allah.²

¹ Syafi'i Antonio, *Bank syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001) Cet. Ke-1, h 3 .

² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) Cet. Ke-1, h. 29.

Faktor produksi alam segala sesuatu yang sudah tersedia di alam ini, yang harus diambil manusia dengan suatu pengorbanan.³

Alam semesta beserta isinya diciptakan Allah agar dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Allah telah menganugerahkan karunia yang besar kepada manusia, menciptakan langit dan bumi untuk manusia, untuk diambil manfaatnya sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan agar berbakti kepada Allah penciptanya, kepada keluarga dan masyarakat.

Potensi sumber daya mineral di Indonesia tersebar tidak merata di berbagai wilayah. Agar potensi ini dapat diusahakan untuk digunakan sebagai pendukung pembangunan yang berkelanjutan perlu dilakukan usaha-usaha tertentu.⁴

Manusia sebagai makhluk hidup yang berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dalam interaksinya tersebut manusia dapat mempengaruhi lingkungan dan mengusahakan sumber daya alam untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia diberi kemampuan untuk mengolah alam sebagai sumber kehidupan. Besar kecilnya kebutuhan hidup individu kadang ditentukan oleh status dan lingkungan pergaulan. Apapun rezeki yang diperoleh seseorang tidak lain berasal dari sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah sebelum manusia ada dimuka bumi ini.⁵

³ H. Buchari, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993) Cet. Ke-1, h. 206.

⁴ Haryanto, *Pertambangan: Berkah atau Tulah?*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2008) Cet. Ke-1, h. 57.

⁵ P3EI. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali pers, 2009). Edisi-1

Khusus dalam kaitannya dengan sumber daya alam, peranan ekonomika (Ilmu Ekonomi) juga tidak banyak berbeda, karena tersedianya sumberdaya alam itu juga relatif terbatas dibanding dengan kebutuhan akan sumberdaya alam itu.⁶

Pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan pembangunan manusia Indonesia selanjutnya, terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan akan datang, terlindunginya negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.⁷

Firman Allah dalam surah Al A'raf (7):56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”*.⁸

Usaha di bidang pertambangan seringkali menimbulkan masalah baik itu masalah pertambangannya ataupun masalah lingkungan hidup dan ekonomi

⁶ Suparmoko, M. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan* (BPEF-Yogyakarta, 1997)

⁷ <http://gagasanhukum.wordpress.com/2011/07/14/rakyat-punya-hak-menikmati-lingkungan-sehat/>

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Utama), hal.212

masyarakat sekitarnya. Lingkungan hidup yang diartikan luas, yaitu tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial budaya.⁹

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian. Usaha pertambangan bahan-bahan galian dibedakan menjadi enam macam, yaitu: penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan.¹⁰

Sehubungan dengan ini pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Undang-undang tentang Batuan (Batu Gunung) yaitu Undang-undang No 4 tahun 2009 yang mana sebelumnya diatur dalam Undang-undang No 11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan. Menurut undang-undang tersebut penambangan batu gunung ini termasuk ke dalam golongan yang kelima yaitu golongan batuan yang pengelolaannya harus ada surat izin pertambangan dari pemerintah daerah yaitu pemberian izin usaha pertambangan (IUP).¹¹

Pertambangan di Indonesia dikuasai oleh negara sesuai tuntutan pasal 33 UUD 1945. Atas dasar itulah jika ada pihak lain yang mengelola dan memanfaatkannya haruslah melakukan kerja sama dengan pemerintah.¹²

⁹ Otto Soemarwoto, *Analisa mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), cet-1

¹⁰ Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 53

¹¹ Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

¹² Ali faried, *Hukum Tata Pemerintahan dan Proses Legislatif Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hal.67

Karena itulah kegiatan penambangan batu gunung itu harus ada izin usaha dari pemerintah. Sedangkan kegiatan penambangan batu gunung yang dilakukan di Desa Merangin ini tidak ada izin usaha dari pemerintah Kabupaten Kampar.

Namun kenyataannya, pihak penambang tetap menjalankan aktivitas penambangan tanpa izin dari pemerintah Kabupaten Kampar, yang mana dalam pelaksanaan penambangan tersebut dengan menggunakan alat manual atau sederhana. Kondisi ini disebabkan karena Desa Merangin memiliki potensi kekayaan alam berupa batu gunung. Penambangan batu gunung ini dimulai sejak 12 tahun yang lalu, Melihat potensi sumber daya alam yang besar ini menarik masyarakat sekitar untuk melakukan penambangan batu gunung. Hal ini memicu kegiatan penambangan batu gunung di desa Merangin tersebut, kegiatan penambangan ini terus bertambah jumlahnya yang sampai sekarang mencapai 75 kepala keluarga (KK) yang melakukan aktivitas pertambangan, hal ini bisa dilihat dari semakin maraknya pembukaan lahan untuk digali dan ditambang.¹³

Sebagian besar yang melakukan penambangan batu gunung ini adalah masyarakat sekitar yang tinggal di daerah penambangan. Penambangan batu gunung ini terjadi bukan hanya karena faktor ekonomi masyarakat tetapi juga dikarenakan faktor pendidikan masyarakat yang bisa dibilang rendah sehingga menyebabkan masyarakat tersebut sulit untuk mencari pekerjaan.

Penambangan ini mempunyai dampak positif diantaranya mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Merangin dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang melakukan aktivitas penambangan batu

¹³ Yusuf, Pekerja Tambang Batu Gunung, *Wawancara*, Desa Merangin, 10 Desember 2012

gunung tersebut, disamping itu penambangan batu gunung ini mempunyai dampak negatif yang apabila penambangan batu gunung ini dibiarkan akan menimbulkan kerusakan pada lingkungan sehingga dapat menyebabkan bencana alam misalnya longsohnya tanah di tepi jalan yang akan mengakibatkan terhambatnya jalan transportasi dan juga bisa membahayakan nyawa manusia karena penambangan batu gunung ini dilakukan di tepi jalan Lintas Riau-Sumbar.

Usaha penambangan itu sebetulnya bagus karena memanfaatkan sumber daya alam sebuah karunia Allah SWT, tetapi banyak hal-hal yang tidak diperhatikan oleh pengelola seperti halnya lingkungan sekitar usaha penambangan ini.

Setiap pekerjaan itu mempunyai dampak positif dan negatif. Ada beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari penambangan batu gunung ini diantaranya terserapnya tenaga kerja, memunculkan usaha tambal ban di areal penambangan dan juga memudahkan masyarakat setempat untuk mendapatkan batu gunung sebagai bahan bangunan.

Sedangkan dampak negatif dari penambangan batu gunung ini adalah kerusakan lingkungan dan bisa membahayakan nyawa manusia apabila terjadinya tanah longsor yang diakibatkan dari penambangan batu gunung tersebut.

Dampak negatif atau *tulah* akibat adanya suatu kegiatan penambangan itu pasti. Namun, kesadaran untuk menekan *tulah* itu pilihan. Dengan menerapkan

cara penambangan baik dan benar, maka tidak akan meninggalkan *tulah* kepada anak cucu kita, melainkan menjadi berkah yang melimpah.¹⁴

Seluruh yang maslahat diperintahkan oleh syariah dan seluruh yang mafsadah dilarang oleh syari'ah. Setiap kemaslahatan memiliki tingkat-tingkat tertentu tentang kebaikan dan manfaatnya serta pahalanya, dan setiap kemafsadatan juga memiliki tingkatan-tingkatannya dalam keburukan dan kemudaratnya.¹⁵

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“DAMPAK PENAMBANGAN BATU GUNUNG DI DESA MERANGIN KECAMATAN KUOK DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”***

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penelitian ini hanya berkisar tentang : dampak penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok ditinjau menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas tersebut dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penambangan batu gunung di Desa Merangin?
2. Bagaimana dampak kegiatan penambangan batu gunung di Desa Merangin?

¹⁴ Haryanto, *Pertambangan: Berkah atau Tulah?*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2008) hal. 59

¹⁵ Djazuli, *Kaidah-kaidah Usul Fikih*, (Bandung: Kencana, 2010), hal.27

3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap penambangan batu gunung di Desa Merangin?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penambangan batu gunung di Desa Merangin.
- b. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan penambangan batu gunung di Desa Merangin.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap penambangan batu gunung di Desa Merangin.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
- b. Untuk menambah wawasan penulis dengan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah..
- c. Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dan pengelola penambangan batu gunung agar dapat menciptakan keseimbangan antara pengelola, lingkungan dan masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Lokasi ini dipilih karena memang hanya di situlah

lokasi penambangan batu gunung Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para penambang yang melaksanakan penambangan batu gunung sedangkan yang menjadi objeknya adalah dampak penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ditinjau menurut ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian berjumlah 75 orang yang terdiri dari masyarakat yang melakukan penambangan batu gunung tersebut.¹⁶ Karena populasinya sedikit maka digunakan metode *total sampling* (semua populasi dijadikan sampel)

4. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu para penambang batu gunung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dari literatur-literatur atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

¹⁶ Reza, Pekerja Tambang batu Gunung, *Wawancara*, Desa Merangin 16 Maret 2013

c. Dokumentasi

Yaitu berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

5. Metode Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Wawancara yaitu bertanya secara langsung kepada para pengelola tambang batu gunung dan masyarakat yang berada disekitar area penambangan batu gunung.
- c. Angket yaitu metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang disebarakan oleh penulis ke para penambang batu gunung.
- d. Studi Pustaka yaitu dengan memperoleh berbagai informasi dari berbagai referensi seperti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisis Data

Analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data yang telah ada kemudian data itu dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan perumusan masalah, jenis data tersebut dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli yang relevan.

7. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul dan dianalisa, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan metode :

- a. Deduktif adalah pengambilan pengertian atau peristiwa dari yang bersifat umum kemudian diolah dan disimpulkan menjadi khusus.
- b. Induktif adalah pengambilan keputusan atau peristiwa yang khusus kemudian dianalisa dengan teliti dan disimpulkan secara umum.
- c. Diskriptif adalah pemaparan yang berusaha menggambarkan realitas apa adanya di lapangan kemudian dianalisa dengan teliti.

F. Review Studi Terdahulu

Di antara peneliti yang membahas tentang pertambangan adalah Nurjannah dengan penelitiannya yang berjudul *Usaha Tambang Emas Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Perabap Kabupaten Indragiri Hulu)*, dengan kesimpulan, Eksistensi usaha tambang emas di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap dapat meningkatkan perekonomian keluarga para penambang. Sehingga banyak para penambang yang menyatakan usaha tambang emas ini memberikan kontribusi yang besar terhadap keluarga mereka, dalam usaha tambang emas ini terdapat faktor pendukung dan dan faktor penghambat yang dihadapi oleh para penambang. Pada umumnya faktor pendukung dalam menjalankan usaha ini yaitu tersedianya lahan, dan modal awal untuk memulai usaha ini, serta keinginan yang kuat untuk meningkatkan penghasilan, sedangkan faktor penghambat

dalam menjalankan usaha ini yaitu ketika debit air naik (*air dalam*), lahan bermasalah dan razia.¹⁷

Emil Salim dengan penelitiannya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang seberang dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Dengan kesimpulan, Usaha pertambangan bahan galian C yang didalam kegiatannya telah menimbulkan dampak negatif yang berimbas pada kegiatan ekonomi masyarakat, contoh: dalam pengangkutan produk bahan galian C menggunakan mobil-mobil besar sehingga mengakibatkan jalan raya menjadi rusak dan menghambat masyarakat untuk menjalankan aktifitas ekonomi. persepsi masyarakat terhadap pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang adalah masyarakat tidak setuju apabila pengusaha tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkan. Selanjutnya didalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar seperti penyerapan tenaga kerja dan pembangunan dan perbaikan akses yang menjadi faktor pendukung kegiatan ekonomi masyarakat, dan sumbangan sosial seperti pembangunan masjid, dan sumbangan untuk kegiatan-kegiatan masyarakat masih dirasa kurang, Sehingga masyarakat menganggap kehadirannya hanya membahayakan kehidupan masyarakat.¹⁸

¹⁷Nurjannah, “*Usaha Tambang Emas Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Perabap Kabupaten Indragiri Hulu)*”, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, (Pekanbaru : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau,2012), h. 67.

¹⁸ Emil Salim, “*Persepsi Masyarakat terhadap pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, (Pekanbaru : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau,2012), h. 77.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Profil lokasi penelitian

Yang berisikan tentang tinjauan umum tentang Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang terdiri dari letak geografis dan demografis, Keadaan penduduk dan mata pencaharian, tingkat pendidikan, Agama dan budaya masyarakat.

BAB III : Tinjauan Teoritis

Yang berisi tinjauan Islam tentang produksi dan pengelolaan Sumber Daya Alam, tinjauan tentang pertambangan, tinjauan studi kelayakan bisnis, AMDAL dan studi aspek lingkungan hidup.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan penambangan batu gunung di Desa Merangin, dampak kegiatan penambangan batu gunung di Desa Merangin dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap penambangan batu gunung di Desa Merangin.

BAB V : Kesimpulan dan saran

Bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM DESA MERANGIN KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

A. Letak Geografis dan Demografis

1. Sejarah singkat Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Secara geografis, Kabupaten Kampar merupakan daerah yang terletak antara $10^{\circ} 40^{\circ}$ lintang utara sampai $27^{\circ} 0^{\circ}$ lintang selatan dan $100^{\circ} 30^{\circ} - 101^{\circ} 30^{\circ}$ bujur timur dengan luas wilayah lebih kurang 1.128.928 Ha, yang terdapat dua buah sungai besar dan beberapa sungai kecil yaitu : pertama sungai Kampar yang panjangnya $\pm 413,5$ KM dengan kedalaman rata-rata 7,7 M dengan lebar rata-rata 143 M.

Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Kuok, Kampar, Siak Hulu, dan Kampar Kiri. Kedua yaitu sungai Siak bagian hulu, yakni panjangnya ± 90 KM dengan kedalaman rata-rata 8-12 M yang melintasi Kecamatan Tapung. Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebahagian masih berfungsi baik sebagai prasarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA koto panjang).

Desa Merangin adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Kampar yang dulunya termasuk kedalam Kecamatan Bangkinang Barat, namun pada November 2012 terjadi pemekaran kecamatan yang mana

Desa merangin ini sekarang termasuk ke dalam Kecamatan Kuok. Pada tahun 1975 Desa Merangin terkenal dengan sebutan Desa Muda Merangin yang diprakarsai oleh Almarhum Abas Areif. Desa Muda Merangin mencakup wilayah yang sangat luas yakni Desa Merangin sebagai Ibu Kota pemerintahannya yang meliputi wilayah Pulau Terap I, Pulau Terap Tengah, Pulau Terap II, Lereng, Silam, Malapari dan Batu Langkah Kecil.¹

Pada Tahun 1982, Desa Muda Merangin resmi didefinisikan menjadi Desa dengan Sebutan Desa Merangin. Pada Tahun 1994, Desa Merangin dimekarkan menjadi Desa Persiapan Silam dengan wilayah Silam, Malapari dan Batu Langkah Kecil. Dan pada tanggal 30 Januari 2008 Desa Merangin dimekarkan yakni Desa Persiapan Lereng dan Desa Persiapan Pulau Terap.

Desa Merangin ini dulunya masuk dalam wilayah Kecamatan Bangkinang Barat namun pada akhir Desember 2012 diresmikan menjadi Kecamatan Kuok. Dan Desa Merangin sekarang sebagai Desa Induk memiliki 3 (tiga) Dusun, yakni Dusun Rantau Berangin, Dusun Sungai Mangin dan Dusun Lan.²

2. Letak dan batas wilayah

Desa Merangin terletak di jalan Lintas Sumatera Barat-Pekanbaru (Riau) dan jalan Lintas Rokan Hulu yang bisa menghubungkan ke Sumatera Utara.

¹ Sumber data : Kantor kepala Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

² Irwan, Pekerja Tambang Batu Gunung, *Wawancara*, 31 Januari 2013

Di Desa Merangin terbentang Sungai Kampar yang memiliki potensi dan Sumber Daya Alam yang beraneka ragam. Desa Merangin juga dibentangi Bukit-bukitan yang disebut Bukit Barisan dan sebuah genangan Danau PLTA Koto Panjang yang sangat fotensial sebagai usaha Budidaya Kerambah Jaring Apung di genangan PLTA Koto Panjang.

Desa Merangin merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Kuok, yang terdiri dari 6 RW dan 12 RT, dengan Luas wilayah 3.841 ha. Sedangkan batas-batas wilayah Desa Merangin sebagai berikut:

- a). Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pulau Terap
- b). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan XIII Koto Kampar
- c). Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Silam
- d). Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Pulau Terap.³

3. Keadaan Tanah

Desa Merangin memiliki ketinggian tanah dari permukaan Laut 40-55 M, Jenis tanahnya podsolit merah kuning dengan PH tanah antara 5,3–5,9.

Dilihat dari letak dan keadaan geografis Desa Merangin sebagian besar penduduknya bergerak dalam struktur pertanian, karena tanah di Desa Merangin ini cocok dengan tanaman keras seperti : karet, sawit dan tanaman Holtikultura.

³Sumber data : Kantor kepala Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

4. Keadaan Iklim

Iklim di Desa Merangin Rata-rata 36-37⁰C, termasuk dalam wilayah lahan kering yang beriklim basah, rata-rata Bulan Basah antara 4 (empat) bulan dalam setiap tahun dan Bulan Kering rata-rata 8 (delapan) bulan setiap tahunnya.

5. Keadaan Alam

Keadaan geografis alam Desa Merangin Kecamatan Kuok adalah dataran rendah dan berbukit yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti yang telah disampaikan diatas dengan komoditi utama adalah sawit, karet, dan tanaman Holtikultura. Sedangkan untuk hasil tambang Desa Merangin mempunyai galian/tambang batu gunung yang sangat efektif dan membantu perekonomian rakyat serta mengurangi angka pengangguran, namun saat ini keberadaan tambang batu gunung sudah mulai merusak keseimbangan lingkungan hidup yang bisa mengakibatkan bencana sewaktu-waktu akibat banyaknya penambang liar.

B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

1. Kependudukan

Penduduk yang ada di Desa Merangin Kabupaten Kuok berjumlah 1.398 jiwa dengan 347 kepala keluarga.

Dari keterangan berikut ini dapat kita simpulkan bahwa jumlah penduduk yang terbanyak di Desa Merangin adalah pada Dusun Rantau Berangin dan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah pada Dusun Sungai Mangin.

Tabel 1
Kependudukan di Desa Merangin Kecamatan Kuok

No	DUSUN	JLH PENDUDUK		JUMLAH
		LK	PR	
1	Rantau Berangin	270	266	536
2	Sungai Mangin	184	182	366
3	Lan	235	261	496
Jumlah		689	709	1.398

Sumber Data : Kantor Desa Merangin, Tahun 2012

Dari tabel 1 diatas terlihat jumlah penduduk Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar adalah 1.398 jiwa, laki-laki berjumlah 689 jiwa dan perempuan berjumlah 709 jiwa, jadi jumlah perempuan lebih besar dari jumlah laki-laki.

Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar menurut tingkat umur.

Tabel 2
Jumlah penduduk menurut tingkat umur di Desa Merangin

No	UMUR	JUMLAH	Persentase (%)
1	00 – 05	177	12,6 %
2	06 – 15	298	21,3 %
3	16 – 25	257	18,3 %
4	26 – 55	528	38,0 %
5	56 tahun keatas	138	9,80 %
Jumlah		1.398	100 %

Sumber data : Kantor Desa Merangin, Tahun 2012

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak produktif berjumlah 177 jiwa (12,6%), yaitu penduduk yang berumur antara 00 – 05 tahun, sedangkan penduduk yang kurang produktif berjumlah 298 jiwa (21,3%), yaitu penduduk yang berumur 06 – 11 tahun, dan untuk jumlah penduduk yang usia produktif berjumlah 528 jiwa (38,0%), yaitu penduduk antara usia 26 – 55 tahun.

2. Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar di bawah standar atau tergolong pada masyarakat yang mempunyai ekonomi lemah. Kebanyakan dari masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh. Namun demikian masyarakat ada juga yang hidup sebagai pegawai negeri sipil, karyawan swasta, TNI/Polri, pedagang,

peternak, nelayan dan ada juga sebagai pensiunan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian di Desa Merangin

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (100%)
1	Pegawai Negeri Sipil	104 orang	7,43 %
2	Swasta	23 orang	1,64 %
3	TNI/Polri	10 orang	0,71 %
4	Pedagang	192 orang	13,73 %
5	Petani	461 orang	32,97 %
6	Peternak	80 orang	5,72 %
7	Pensiunan	20 orang	1,43 %
8	Nelayan	211 orang	15,09 %
9	Buruh	297 orang	21,24 %
Jumlah		1.398 orang	100 %

Sumber : Kantor Desa Merangin, Tahun 2012

C. Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Merangin Kecamatan Kuok yang berjumlah 1.398 Jiwa sebahagian besar berpendidikan tamat SD, SLTP, SLTA dan sebahagian kecil Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya Tingkat Pendidikan Desa Merangin Kecamatan Kuok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Tingkat Pendidikan di Desa Merangin Kecamatan Kuok

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	105 orang	7,51 %
2	SLTA/ Sederajat	317 orang	22,67 %
3	SLTP/ Sederajat	418 orang	29,89 %
4	SD	297 orang	21,24 %
5	Tidak Sekolah	261 orang	18,66 %
Jumlah		1.398 orang	100 %

Sumber : Kantor Desa Merangin, Tahun 2012

Dilihat dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa di Desa Merangin Kecamatan Kuok bahwa para responden banyak yang berpendidikan SLTP/Sederajat sebanyak 418 orang (29,89%), yang tidak sekolah sebanyak 261 orang (18,66%), yang menuntut ilmu di Sekolah Dasar (SD) sebanyak 297 orang (21,24%,) yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 317 orang (22,67 %) dan Perguruan tinggi sebanyak 105 orang (7,51 %).

D. Agama dan Budaya Masyarakat

Agama merupakan prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan syari'at tertentu.⁴

⁴ Rizky Maulana dan Putri Amelia, *kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Lima Bintang, tt), h. 12.

Dalam sektor keagamaannya penduduk Desa Merangin Kecamatan Kuok yang berjumlah 1.398 jiwa merupakan masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam walaupun demikian ada 3 (tiga) orang penduduk pendatang yang bekerja di PLTA Koto Panjang beragama kristen yang berjumlah 3 (tiga) orang tetapi di Desa Merangin ini tidak terdapat gereja. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5

Jumlah Penduduk Pemeluk Agama

No	Jenis Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	1395	99,78 %
2	Kristen	3	0,21 %
Jumlah		1398	100 %

Sumber : Kantor Desa Merangin, Tahun 2012

Dari tabel 5 di atas penduduk Desa Merangin yang beragama Islam sebanyak 1395 orang atau 99,78 %, sedangkan yang beragama kristen ataupun non muslim 3 orang atau 0,21%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Merangin Kecamatan Kuok mayoritas beragama Islam.

Tempat peribadatan di Desa Merangin ini tidak banyak sarana dan prasarana yang tersedia juga belum cukup memadai bagi pemeluk agama Islam untuk menjalankan dan mengajarkan ilmu agama serta membaca Al-qur'an.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Desa Merangin dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6

Jumlah sarana dan prasarana di desa Merangin

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Mushalla	1
3	Gereja	—
Jumlah		2

Sumber : Kantor Desa Merangin, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana ibadah yang ada di Desa Merangin berjumlah 2 unit, yaitu hanya ada 1 unit mesjid yaitu Baiturrahman yang berada di depan kantor kepala Desa Merangin dan 1 unit mushalla yang terletak di dusun Rantau Berangin sedangkan gereja tidak ada.

Adat-istiadat di Desa Merangin hampir sama dengan adat-istiadat di lingkungan Minangkabau. Hal ini ditunjukkan dengan garis keturunan yang menganut sistem matrilineal, yaitu menarik garis keturunan dari pihak ibu. Demikian juga dengan kesenian dan bahasanya yang sangat mirip dengan bahasa dan kesenian di daerah Minangkabau.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG EKONOMI PERTAMBANGAN DALAM ISLAM.

A. Tinjauan Islam Tentang Produksi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kata “*produksi*” telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “*distribusi*”. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “*production*” secara linguistik mengandung arti penghasilan. Sedangkan dalam literatur ekonomi Islam berbahasa arab, padanan adalah “*intaj*” dari akar kata *nataja*, maka produksi dalam perspektif ekonomi Islam “*al-Intaj fi Manzur al-Islam*” (*production in Islamic perspektif*).¹

Dalam sistem ekonomi Islam, kata “produksi” merupakan salah satu kata kunci yang terpenting, karena dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan Individu, dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang.²

Produksi menurut As-sadar adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut

¹ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), cet. ke- I, h. 65

² Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 62

Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.³

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam.⁴

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad al-Mubarak seperti yang dikutip oleh Mawardi, sebagai berikut⁵:

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dalam syari'ah. Dalam sistem Ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori. Pertama, barang-barang yang disebutkan dalam Al-Qur'an "*Thayyibah*" yaitu barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, "*Khobaits*" yaitu barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.
- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi *illat* hukum bagi haramnya riba.

³Mawardi, *loc.cit.*

⁴ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.102

⁵ *Ibid*, hal. 65-67

- c. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syari'ah terhadap konsumen.
- d. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya. Ditunjuk sebagai khalifah Tuhan di muka bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada.

Menurut Djaslim Saladin prinsip-prinsip produksi dalam Islam adalah⁶:

- a. Prinsip kesejahteraan ekonomi. Konsep kesejahteraan ekonomi Islam adalah pertambahan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari harga barang-barang yang berfaedah, melalui pemanfaatan sumber daya optimal. Baik manusia maupun benda, demikian pula keikutsertaan orang dalam proses produksi secara maksimum.
- b. Prinsip kedua adalah prinsip etika dan moral, dengan berpegang kepada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Dalam ekonomi konvensional istilah halal dan haram tidak ada, yang menjadi prioritas prinsip kerja mereka adalah berupaya mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya. Mereka tidak memperhatikan apakah yang diproduksi itu berakibat baik atau buruk, etis atau tidak etis.
- c. Prinsip ketiga adalah prinsip kebersamaan dengan tujuan produksi:
 - 1. Target swasembada individu
 - 2. Target swasembada masyarakat dan ummat

⁶ Djaslin Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, (Bandung: Linda Karya, 2003), hal. 26

3. Memberikan kesempatan kerja
4. Keuangan stabil
5. Stabilitas moneter
6. Neraca perdagangan surplus dimana ekspor lebih besar daripada impor.
7. Berhasil mengelola negara
8. Salah satu motif seorang muslim memegang uang adalah motif investasi (berproduksi) dalam bentuk barang-barang, kebutuhan masyarakat (halal), disamping motif transaksi dan berjaga-jaga, dan tidak ada motif spekulasi.

Dalam memproduksi juga harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku antara lain⁷:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi termasuk membatasi polusi keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan serta untuk kemakmuran material.
- d. Produksi di dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spritual dan

⁷ Mustafa Edwin Nasution et al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-2. Hal. 111-112

material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.

- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spritual terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya. Serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi dan sebagainya. Menurut Islam kualitas rohiah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.

Bumi dengan segala isinya diciptakan Allah untuk kepentingan manusia agar dapat dinikmati dan dimanfaatkan secara maksimal.⁸ Hendaknya, sumber daya ekonomi didayagunakan sebaik-baiknya dan segala sesuatu dijaga agar tidak terbuang percuma. Sumber daya ini perlu dijaga karena ia merupakan amanat yang wajib dilestarikan dan nikmat yang harus disyukuri dengan cara menggunakannya sebaik-baiknya.⁹

Untuk memudahkan pengelolaan dan pelestarian alam, Allah SWT menganugerahkan berbagai fasilitas kehidupan untuk kepentingan seluruh umat manusia. Misalnya, Allah menciptakan semua yang ada di bumi untuk manusia. Semua yang ada di alam dijadikan tunduk atau dapat dikuasai oleh manusia agar dapat diolah dan dimanfaatkan.¹⁰

⁸ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 3

⁹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 132

¹⁰ Zaki fuad Chalil, *op.cit.*, hal. 4

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai “ menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia”. Sumber alam adalah kekayaan alam yang diciptakan Allah untuk manusia dengan macam-macam jenis. Pertama, lapisan bumi dengan unsur yang berbeda-beda, berupa lapisan udara atau berbagai jenis gas. Kedua, lapisan kering, yang terdiri dari debu, bebatuan, dan barang tambang. Ketiga, lapisan air. Keempat, lapisan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam yang terdiri dari ilalang dan hutan belukar¹¹

Diantara kekayan tersebut ada bebatuan dan barang tambang yang mana diciptakan oleh Allah untuk manusia. Di antara tanda yang paling jelas dianjurkan oleh Al-Qur'an untuk diperhatikan ialah kekayaan tambang.¹²

..... وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ ۚ

Artinya: ” Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu)....”(QS Al-Hadiit:25)

Dalam ayat ini terdapat indikasi yang jelas tentang pentingnya bahan tambang di antaranya besi bagi kehidupan manusia baik sipil maupun militer. Al-qur'an juga menceritakan tentang tembanga: “berilah aku potongan-potongan besi hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain, “Tiuplah (api itu). Hingga apabila besi itu

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Op.cit.*, hal. 99

¹² Yusuf Qardhawi, *Op.cit.*, hal. 101

sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata, ‘berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu,’ maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya. (QS. Al-kahfi: 96-97)

Dalam pemanfaatan sumber daya alam, Islam memberikan petunjuk sebagai berikut, *pertama*, Al-qur’an dan al-sunnah memberi peringatan bahwa alam telah ditundukkan untuk manusia sebagai salah satu sumber rezeki. *Kedua*, manusia adalah khalifah Allah, yang bertugas mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam, sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt. *Ketiga*, Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang atau orang banyak. *Keempat*, manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan menaati hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah, yaitu menjaga, memelihara, dan memakmurkannya, bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keasrian dan keindahan alam semesta.¹³

Segala sumber daya alam tersebut ditundukkan oleh Allah untuk diserahkan pengelolaannya kepada manusia.¹⁴ Hal ini terungkap dalam Al-Qur’an surat Al-Jatsiyat ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada*

¹³Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) Cet. Ke-1, hal. 41

¹⁴M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 26

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.(QS Al-Jatsiyat:13)

Namun, penundukan sumber daya tersebut bukan untuk diserahkan kepemilikannya kepada manusia secara mutlak. Hanya Allahlah satu-satunya pemilik hakiki atas sumber daya tersebut. Allah Swt senantiasa menjadikan diri sebagai pemilik atas segala sesuatu yang kemudian menganugerahkan kepada umat manusia. Dan selanjutnya, atas penganugerahan tersebut, Allah Swt memberikan wewenang kepada manusia untuk memanfaatkan sumber daya tersebut.¹⁵

Etika yang terpenting adalah menjaga sumber daya alam karena ia merupakan nikmat dari Allah kepada hamba-Nya. Setiap hamba wajib mensyukurinya, dan salah satu cara mensyukuri nikmat adalah dengan menjaga sumber daya alam dari polusi, kehancuran, atau kerusakan.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hal. 28

¹⁶ Yusuf Qardhawi, *Op.cit.*, ha. 119

B. Tinjauan Tentang Pertambangan

a. Pengertian Pertambangan

Peradaban manusia awalnya ditandai dengan usaha di bidang pertanian, kemudian diikuti oleh usaha di bidang pertambangan. Sejak zaman prasejarah pertambangan sudah menyatu dan menjadi bagian penting kehidupan manusia. Pertambangan telah ada sejak 450.000 tahun yang lalu. Manusia dari zaman purba (paleolitik) telah menggunakan batu yang digali dari tanah, kemudian dibentuk dengan teknik sederhana menjadi peralatan yang mereka perlukan.¹⁷

Pertambangan batu gunung atau batu alam disebut pertambangan Rakyat. Pertambangan rakyat adalah usaha pertambangan bahan galian strategis dan vital yang dilakukan oleh rakyat setempat yang bertempat tinggal di daerah bersangkutan untuk penghidupan mereka sendiri sehari-hari yang diusahakan secara sederhana.¹⁸

Menurut undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara bahwa Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan bisnis, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang¹⁹.

¹⁷ D. Haryanto, *Pertambangan : Berkah atau Tulaah?*, (Yogyakarta, PT Citra Aji Parama, 2008) hal. 5

¹⁸ *Ibid.* Hal. 55

¹⁹ Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

Menurut kamus istilah teknik pertambangan umum tahun 1994 dinyatakan bahwa pertambangan merupakan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan, pengolahan, pemurnian sampai dengan pemasarannya.²⁰

Pertambangan adalah suatu kegiatan yang mencakup mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, development, eksploitasi dan penjualan/pemasaran bahan galian.²¹ Pengertian tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Suharso dan Ana Retnoningsih²² adalah :

- Prospeksi yaitu kegiatan penyelidikan awal suatu daerah dalam upaya mendapatkan berbagai mineral berharga.
- Eksplorasi yaitu mengadakan penyelidikan terutama mengenal sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat.
- Evaluasi yaitu menentukan nilai
- Development yaitu menghasilkan
- Eksploitasi yaitu mengusahakan atau mendayagunakan tambang
- Penjualan/pemasaran bahan galian

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian. Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk

²⁰ <http://endah121.blogspot.com/2010/01/pengertian-tambangtahap-tahapnya.html>

²¹ <http://agung-teknik.blogspot.com/2012/01/pengertian-pertambangan-dan-istilah.html>

²² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2011)

mengoptimalkan suber daya alam tambang (bahan galian) yang terdapat di dalam bumi Indonesia²³

Kegiatan pertambangan berupa penggalan, eksploitasi sumber energi, serta mineral, baik metalik maupun nonmetalik. Pertambangan mineral metal adalah pertambangan yang menghasilkan tembaga, nikel, timbal, besi, aluminium, bauksit, mangan dan sebagainya. Sementara itu, pertambangan nonmetal menghasilkan semen, sulfur, bentonit, yodium, marmer, granit, gips, batu mulia (opal, berlian, dan seterusnya). Sedangkan pertambangan golongan C adalah pertambangan yang diperlukan untuk pembangunan seperti pasir, batu, kerikil, lempung, dan hasil pertambangan lain yang juga mempunyai arti penting.²⁴

b. Penggolongan Bahan Galian

Istilah bahan galian berasal dari terjemahan bahasa Inggris, yaitu mineral. Mineral adalah bijih-bijih dari emas, perak, tembaga, timah, bismut, kaleng, logam putih, seng, besi, sulphida, khrom, mangan, tangstan, molibdenum, arsen, nikel, kobal, uranium, pospate, grafit, batu bara, batu bara, minyak mentah, aspal, gas alam, sulfur, batu tahu, barit, alunit, flor, asbes, batu gamping, dolomit, silikon, peldpar, piropilet, talk, batu lempung, dan bijih tanah (bijih emas, bejih besi, timah di sungai, dan berbagai metal lainnya.²⁵

²³ Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h.53

²⁴ Moch. Munir, *Geologi Lingkungan*, (Malang: Bayumedia, 2003) et. Ke-1, h. 320.

²⁵ Salim, *loc.cit.* hal. 39-40

Pengertian bahan galian dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967 dalam pasal 1 tentang ketentuan pokok pertambangan. Bahan galian adalah unsur-unsur kimia, mineral-mineral, bijih-bijih, dan segala macam batuan termasuk batu-batu mulia yang merupakan endapan-endapan alam.²⁶

Penggolongan bahan galian diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 11 Tahun 1967, Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1980 tentang Penggolongan Bahan Galian. Bahan galian dapat dibagi menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Bahan galian strategis
2. bahan galian vital; dan
3. Bahan galian yang tidak termasuk bahan galian strategis dan vital.²⁷

Bahan galian apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing golongan tersebut diatur berdasarkan ketentuan pengelompokan lebih rinci, dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1980, yaitu:

1. Bahan galian golongan A atau bahan galian strategis, terdiri dari:
 - a. Minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, dan gas alam;
 - b. Bitumen padat, aspal;
 - c. Antrasit, batu bara, batu bara muda;
 - d. Uranium, radium, thorium, dan bahan-bahan radio aktif lainnya;

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

- e. Nikel, kobalt;
 - f. Timah.
2. Bahan galian golongan B atau bahan galian vital, terdiri dari:
- a. Besi, mangan, molibdenum, khrom, walfran, vanadium, titanium;
 - b. Bauksit, tembaga, timbal, seng;
 - c. Emas, platina, perak, air raksa, intan;
 - d. Arsen, antimon, bismut;
 - e. Yttrium, rhutenium, crium, dan logam-logam langka lainnya;
 - f. Berrillium, korundum, zirkon, kristal kwarsa;
 - g. Kriolit, flouspar, barit;
 - h. Yodium, brom, khlor, belerang.
3. Bahan galian golongan C atau bahan galian industri, terdiri dari:
- a. Nitrat, phosphate, garam batu;
 - b. Asbes, talk, mike, grafit, magnesit;
 - c. Yarosit, leusit, tawas (alam), oker;
 - d. Batu permata, batu setengah permata;
 - e. Pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonite;
 - f. Batu apung, teras, obsidian, perlit, tanah diatome;
 - g. Marmer, batu tulis;
 - h. Batu kapur, dolomit, kalsit;

- i. Granit, andesit, basal, trakkit, tanah liat, dan pasir, sepanjang tidak mengandung unsur mineral golongan A maupun B dalam skala yang berarti dari segi ekonomi pertambangan.²⁸

Terminologi bahan galian golongan C yang sebelumnya diatur dalam UU No 11 Tahun 1967 telah diubah berdasarkan UU No 4 Tahun 2009, menjadi batuan, sehingga penggunaan istilah bahan galian golongan C diganti menjadi batuan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, komoditas pertambangan dikelompokkan dalam 5 golongan yaitu:

1. Mineral Radioaktif antara lain : radium, thorium, uranium.
2. Mineral Logam antara lain : emas, tembaga
3. Mineral bukan logam antara lain : intan, bentonit.
4. Batuan antara lain : tanah liat, tanah urug, kerikil galian dari bukit, kerikil sungai, pasir urug.
5. Batubara antara lain : batuan aspal, batubara, gambut.²⁹

²⁸ Sukandarrumidi, *Bahan Galian Industri*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999) Cet-1

²⁹ Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara

c. Hukum Pertambangan

Istilah Hukum Pertambangan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *mining law*. Hukum Pertambangan adalah : “Hukum yang mengatur tentang penggalian atau pertambangan bijih-bijih dan mineral–mineral dalam tanah”³⁰

Definisi ini hanya difokuskan pada aktifitas penggalian atau pertambangan bijih-bijih. Penggalian atau pertambangan merupakan usaha untuk menggali berbagai potensi-potensi yang terkandung dalam perut bumi. Definisi lain dapat dibaca dalam *Blacklaw dictionary*. Hukum Pertambangan adalah ketentuan yang khusus mengatur hak menambang (bagian dari tanah yang mengandung logam berharga di dalam tanah atau bebatuan) menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan.³¹

Hukum pertambangan adalah aturan hukum yang mengatur hubungan hukum antara manusia dengan subyek hukum lain dengan segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan pertambangan.³²

Sedangkan Landasan Yuridis pertambangan galian C adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan umum dalam undang-undang RI Nomor 4 Tahun 2009 yang dimaksud dengan Pertambangan adalah kegiatan dalam rangka perusahaan mineral dan batu bara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, study kelayakan, kontruksi,

³⁰Salim, *Op.cit* . , hal. 7

³¹ *Ibid*

³² Ali faried, *Hukum Tata Pemerintahan dan Proses Legislatif Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997) hal.67

penambangan, pengolahan dan pemurnian (produksi), pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang.

2. Perundangan tentang pengelolaan lingkungan hidup Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, kewenangan dalam pemberian izin diserahkan kepada pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota) dan pemerintah pusat, sesuai dengan kewenangannya.

a. Izin Usaha Pertambangan

Berdasarkan UU No. 11 tahun 1967, kuasa hukum pertambangan (KP) adalah wewenang yang diberikan kepada badan / perseorangan untuk melaksanakan usaha pertambangan. Setelah UU No. 4 tahun 2009 diberlakukan maka KP diubah menjadi IUP (Izin Usaha Pertambangan). KP yang diberikan sebelum ditetapkan UU No. 4 tahun 2009 dan PP No. 23 tahun 2010 tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhir, serta wajib :

1. Disesuaikan menjadi IUP atau IPR (Izin Pertambangan Rakyat) sesuai dengan ketentuan PP No. 23 tahun 2010 dalam jangka waktu paling lambat tiga bulan sejak berlakunya PP tersebut.

2. Menyampaikan rencana kegiatan kepada seluruh wilayah KP sampai dengan jangka waktu berakhirnya KP.
3. Melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu paling lambat lima tahun sejak berlakunya UU No. 4 tahun 2009.³³

Sebagaimana diatur dalam pasal 1 (7) UU No. 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara (**UU Minerba**), Izin Usaha Pertambangan (IUP) adalah izin yang diberikan untuk melaksanakan usaha pertambangan. Merupakan kewenangan pemerintah, dalam pengelolaan pertambangan mineral dan batubara, untuk memberika IUP. Sedangkan Pasal 6 Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (**PP 23/2010**) mengatur bahwa IUP diberikan oleh Menteri, Gubernur, atau Bupati/Walikota sesuai kewenangannya. IUP diberikan kepada :

1. Badan usaha, yang dapat berupa Badan Usaha Swasta, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah.
2. Koperasi.
3. Perseorangan, yang dapat berupa perseorangan yang merupakan warga negara Indonesia,irma, perusahaan firma, atau perusahaan komanditer.

Pemberian IUP akan dilakukan setelah diperolehnya WIUP (Wilayah Izin Usaha Pertambangan). Dalam satu WIUP dimungkinkan untuk diberikan satu IUP maupun beberapa IUP.

³³ Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

Dalam pasal 36 UU Minerba membagi IUP ke dalam dua tahap, yakni :

1. IUP Eksplorasi, yang meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, dan studi kelayakan.
2. IUP Operasi Produksi, yang meliputi kegiatan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta pengangkutan dan penjualan.

Dalam pasal 39 UU Minerba membagi IUP eksplorasi wajib memuat ketentuan sekurang-kurang :

1. Nama perusahaan.
2. Lokasi dan luas wilayah.
3. Rencana umum tata ruang.
4. Jaminan kesungguhan.
5. Modal investasi.
6. Perpanjangan waktu tahap kegiatan.
7. Hak dan kegiatan pemegang IUP.
8. Jangka waktu berlakunya tahap kegiatan.
9. Jenis usaha yang diberikan.
10. Rencana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan.
11. Perpajakan.
12. Penyelesaian perselisihan.
13. Iuran tetap dan iuran eksplorasi.

14. Amdal.

Sedangkan untuk IUP operasi produksi wajib memuat ketentuan sekurang-kurangnya :

1. Nama perusahaan.
2. Luas wilayah.
3. Lokasi penambangan.
4. Lokasi pengolahan dan pemurnian.
5. Pengangkutan dan penjualan.
6. Modal investasi.
7. Jangka waktu berlakunya IUP.
8. Jangka waktu tahap kegiatan.
9. Penyelesaian masalah pertanahan.
10. Lingkungan hidup termasuk reklamasi dan pascatambang.
11. Dana jaminan reklamasi dan pascatambang.
12. Perpanjangan IUP.
13. Hak dan kewajiban pemegang IUP.
14. Rencana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan.
15. Perpajakan.
16. Penerimaan negara bukan pajak yang terdiri atas iuran tetap dan iuran produksi.
17. Penyelesaian perselisihan.
18. Keselamatan dan kesehatan kerja.

19. Konservasi mineral atau batubara.
20. Pemanfaatan barang, jasa, dan teknologi dalam negeri.
21. Penerapan kaidah keekonomian dan keteknikan pertambangan yang baik.
22. Pengembangan tenaga kerja Indonesia.
23. Pengelolaan data mineral atau batubara, dan
24. Penguasaan, pengembangan, dan penerapan teknologi pertambangan mineral atau batubara.

Dalam Pasal 40 UU Minerba IUP diberikan terbatas pada satu jenis mineral atau batubara. Dalam hal pemegang IUP menemukan mineral lain dalam WIUP yang dikelolanya, maka pemegang IUP tersebut mendapatkan prioritas untuk mengusahakan mineral yang ditemukannya. Sebelum pemegang IUP tersebut mengusahakan mineral lain yang ditemukannya, diatur bahwa pemegang IUP tersebut wajib mengajukan permohonan IUP baru kepada Menteri, Gubernur, Bupati/Walikota sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Dalam hal pemegang IUP tersebut tidak berminat untuk mengusahakan mineral lain yang ditemukannya, maka pemegang IUP tersebut memiliki kewajiban untuk menjaga mineral tersebut agar tidak dimanfaatkan pihak lainnya yang tidak berwenang.³⁴

³⁴ Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

b. Pertambangan Rakyat

Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan, pertambangan rakyat adalah suatu usaha pertambangan bahan-bahan galian dari semua golongan a, b, c seperti yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong-royong dengan alat-alat sederhana untuk pencarian sendiri.

Unsur-unsur pertambangan rakyat meliputi :

- b. Usaha pertambangan;
- c. Bahan galian yang diusahakan meliputi bahan galian strategis, vital, dan galian C;
- d. Dilakukan oleh rakyat;
- e. Domisili di area tambang rakyat;
- f. Untuk penghidupan sehari-hari; dan
- g. Diusahakan sederhana.³⁵

Landasan Hukum Pertambangan Rakyat bahwa Eksistensi penambang rakyat diakui secara yuridis. Pertambangan rakyat diatur dalam pasal 11 undang-undang nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan.

³⁵ Salim, *op.cit.*, hal. 116.

Kemudian, ketentuan ini dijabarkan lebih lanjut dalam:

- a. Pasal 5 sampai pasal 6 Peraturan Nomor 32 Tahun 1969 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan.
- b. Pasal 2 dan pasal 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2001 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1969 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan pokok pertambangan.
- c. Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 01 P/201/M.PE 1986 tentang pedoman pengelolaan Pertambangan Rakyat Bahan Galian dan Vital (Golongan A dan B); dan
- d. Surat Edaran Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 223 E/201/M.DJp Perihal Pertambangan Rakyat Bahan Galian Strategis dan Vital (Golongan A dan B).

Tujuan pelaksanaan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi ini adalah:

- a. Mencegah adanya penambangan oleh rakyat secara liar dengan sistem penambangan yang merusak keseimbangan lingkungan.
- b. Menghilangkan sistem ijon.
- c. Mengarahkan dan membina dalam wadah koperasi pertambangan rakyat atau koperasi unit desa.
- d. Agar diketahui bahwa suatu usaha pertambangan rakyat hanya dapat dilaksanakan oleh rakyat setempat dengan cara sederhana dengan

peralatan-peralatan mesin yang berkekuatan maksimal 25 PK serta dilarang menggunakan alat-alat berat dan bahan peledak.³⁶

Pada umumnya, penambang rakyat menggunakan peralatan yang sederhana dalam melakukan eksploitasi terhadap bahan galian karena keterbatasan modal yang mereka miliki.³⁷

Surat Keputusan Izin pertambangan Rakyat ada dalam Pasal 5 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1969 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan telah ditentukan bahwa permintaan izin pertambangan rakyat diajukan kepada Menteri. Namun, Menteri dapat menyerahkan pelaksanaan permintaan izin pertambangan rakyat kepada Gubernur. Dengan adanya pelimpahan wewenang itu, pejabat yang berwenang untuk menetapkan izin pertambangan rakyat adalah Gubernur.

Sejak bergulirnya otonomi daerah, kewenangan Gubernur dalam penetapan izin pertambangan rakyat telah dialihkan kepada Bupati/Walikota. Hal ini dapat kita kaji dari ketentuan Pasal 2 ayat (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2001 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1967 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan. Pasal 2 ayat (3) berbunyi sebagai berikut.

³⁶ *Ibid.* hal. 118

³⁷ *Ibid.* hal. 119

“Surat Keputusan Izin Pertambangan Rakyat adalah Kuasa Pertambangan yang diberikan oleh Bupati/Walikota kepada rakyat setempat untuk melaksanakan usaha pertambangan secara kecil-kecilan dan dengan luas wilayah yang sangat terbatas yang meliputi tahap kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dan pemurnian serta pengangkutan dan penjualan”³⁸

Dalam ketentuan ini tidak hanya diatur tentang pejabat yang berwenang untuk menerbitkan izin pertambangan rakyat, tetapi juga meliputi tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh rakyat setempat. Tahap-tahap kegiatan itu meliputi tahap kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dan pemurnian serta pengangkutan dan penjualan.

C. Tinjauan Tentang Studi Kelayakan Bisnis

Setiap usaha yang dijalankan tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Lebih dari itu yang terpenting adalah ada yang mengelola dan mengatur sumber daya alam yang belum terjamah. Sebaliknya, dampak negatif pun tidak akan terlepas dari aspek ekonomi, misalnya eksplorasi sumber daya yang berlebihan, masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitarnya.

³⁸*Ibid.* hal. 120-121

Dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat secara umum adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pembangunan jalan, jembatan, listrik, dan sarana lainnya. Kemudian bagi pemerintah dampak negatif dari aspek sosial adanya perubahan demografi di suatu wilayah, perubahan budaya, dan kesehatan masyarakat.

Dampak negatif dalam aspek sosial termasuk terjadinya perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat dan struktur sosial lainnya.³⁹ Jadi, dalam aspek ekonomi dan sosial yang perlu ditela'ah apakah jika usaha atau proyek dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya. Oleh karna itu, aspek ekonomi dan sosial ini perlu dipertimbangkan, karena dampak yang akan ditimbulkan nantinya sangat luas apabila salah dalam melakukan penilaian⁴⁰. Mempertimbangkan dan menilai dampak sosial, ataupun dukungan dari masyarakat di sekitar lokasi.⁴¹

³⁹ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2009), Ed. 2. Cet 6, h. 193

⁴⁰ *Ibid*, h. 194

⁴¹ Jumingan, *loc.cit*.

D. AMDAL dan Konsep Pengelolaan Lingkungan hidup

Yang dimaksud lingkungan hidup adalah lingkungan alamiah (natural environment).⁴²

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditelaah sebelum sebuah investasi atau usaha dijalankan. Sudah barang tentu telaah yang dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan jika suatu usaha jadi dilakukan, baik dampak negatif maupun dampak positif. Oleh karena itu sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan, maka sebaiknya dilakukan terlebih dulu studi tentang dampak lingkungan yang bakal timbul, baik dampak sekarang maupun di masa yang akan datang. Studi itu di samping untuk mengetahui dampak yang bakal timbul, juga mencari jalan keluar untuk mengatasi dampak tersebut. Studi inilah yang kita kenal dengan nama Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).⁴³

Pengertian Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1999 pasal 1 adalah telaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting suatu rencana dan kegiatan. Arti lain analisis dampak lingkungan adalah teknik untuk menganalisis apakah proyek yang akan dijalankan akan mencemarkan lingkungan atau tidak dan jika ya, maka diberikan jalan alternatif pencegahannya.⁴⁴

⁴² Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta:BPFE, 1992) Cet. Ke-5, h. 133.

⁴³ Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003) Cet-1, h. 303

⁴⁴ *Ibid.* h. 304

Pengutamaan telaah AMDAL secara khusus adalah meliputi dampak lingkungan sekitarnya, baik di dalam maupun di luar suatu usaha atau proyek yang akan dijalankan. Arti keberadaan suatu usaha atau proyek akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang berada di sekitar rencana lokasi, baik dampak rencana usaha ataupun kegiatan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah ada.

Sasaran utama dari AMDAL adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Atau dengan kata lain untuk menjaga lingkungan hidup dari segala bentuk pengrusakan, pencemaran atau kegiatan yang merugikan kelestarian lingkungan hidup yang pada akhirnya akan merugikan manusia itu sendiri. Dalam rangka menjaga dan menyelamatkan lingkungan hidup, maka perlu dilakukan studi AMDAL yang benar.

Adanya kehidupan di bumi merupakan penyangga tatanan dan keadaan lingkungan seperti sekarang ini. Tatanan tersebut mengikuti hukum alam yang tidak terelakkan. Dalam hubungan ini Hipotesis Gala (dewi bumi) dan James Lovelock (odum 1983) mengemukakan bahwa bumi dan kehidupan ini saling mempengaruhi sehingga bumi dapat mendukung kehidupan karena pengaruh adanya kehidupan itu sendiri.⁴⁵

Dengan demikian, hubungan antara kebumian dan lingkungan tidak terbatas pada fenomena yang berkaitan dengan tatanan kehidupan, melainkan terkait pula dengan aspek kelestarian lingkungannya.⁴⁶

⁴⁵ Moch. Munir, *Geologi Lingkungan*, (Malang: Bayumedia, 2003) Cet. Ke-1, h. 315.

⁴⁶ *Ibid.* h. 17.

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen yaitu management⁴⁷. Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata kelola (manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan adalah suatu usaha atau tindakan atau kegiatan penyempurnaan yang dilakukan melalui proses yang disertai usaha pertumbuhan tersebut sehingga dapat berdayaguna dan berhasilguna untuk memperoleh yang lebih baik.

Masalah yang sering muncul dalam pengelolaan sumber daya alam adalah berbagai dampak negatif yang mengakibatkan manfaat yang diperoleh dari sumber daya sering tidak seimbang dengan biaya sosial yang harus ditanggung.⁴⁸

Kegiatan penambangan yang menggali mineral dari perut bumi pasti akan memberi dampak kepada lingkungan baik dampak positif ataupun negatif. Allah telah berfirman dalam surat Ar-Ruum:41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

⁴⁷ Moekijat, *Kamus Manajemen*, (Bandung, CV Mandar Maju, 1990) hal. 290

⁴⁸ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) Cet-3, h. 17

Salah satu hal yang penting yang ditekankan dalam Al-Qur'an adalah harus waspada dengan kerusakan akibat ulah-ulah manusia baik di daratan maupun di lautan.

Berbagai peraturan dan cara dilakukan agar kegiatan penambangan dapat dilakukan dengan baik dan benar dalam kaitannya untuk menekan dampak negatif yang telah ada dan selalu diusahakan peningkatan atau perbaikannya.

Kegiatan usaha juga tidak saja akan berdampak negatif, tetapi juga akan membawa dampak ekonomi atau akan mendatangkan kontribusi positif ke arah pertumbuhan ekonomi.⁴⁹

⁴⁹ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke-2, h. 161.

BAB IV

DAMPAK PENAMBANGAN BATU GUNUNG DI DESA

MERANGIN KECAMATAN KUOK DITINJAU MENURUT

EKONOMI ISLAM

A. Pelaksanaan Penambangan Batu Gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok

1. Pelaksanaan Penambangan batu gunung di desa Merangin

a. Kronologis atau proses pelaksanaan penambangan batu gunung

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kehidupan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia. Di Desa Merangin salah satu usaha yang dijalankan masyarakat adalah penambangan batu gunung.

Kegiatan pelaksanaan penambangan batu gunung di Desa Merangin ini sudah berjalan selama 12 tahun di mulai pada tahun 2001. Awalnya 5 sampai 10 orang saja yang melakukan usaha ini, namun lambat laun masyarakat yang menjalankan usaha tersebut semakin bertambah, hingga saat ini jumlah penambang batu gunung di Desa Merangin sebanyak 75 orang. Penambangan batu gunung ini dengan menggunakan alat-alat sederhana (secara manual) tanpa adanya izin dari pemerintah Kabupaten Kampar.

Hasil angket mengenai lamanya mereka melakukan usaha tambang batu gunung di Desa Merangin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Lama penambang menjalankan usahanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	1 - 6 tahun	40	53,33%
B	6 – 12 tahun	20	26,66%
C	12 tahun keatas	15	20,00%
Jumlah		75	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui penambang yang menjalankan usaha ini selama 1–6 tahun sebanyak 40 orang atau 53,33 %, penambang yang menjalankan usaha antara 6-12 tahun sebanyak 20 orang atau 26,66 %, dan penambang yang menjalankan usaha 12 tahun ke atas sebanyak 15 orang atau 20,00 %. Dengan demikian usaha penambangan batu gunung ini dapat dinyatakan jenis usaha yang sudah lumayan lama dijalankan oleh masyarakat Desa Merangin.

Saat ini penambangan batu gunung di Desa Merangin kecamatan Kuok merupakan pertambangan rakyat karena dilakukan secara manual dengan alat yang sederhana dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan penambangan batu gunung dilaksanakan setiap hari, namun bila cuaca tidak mendukung terutama pada saat hujan deras maka para penambang menghentikan kegiatannya karena khawatir dengan keselamatan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu penambang yang bernama Reza penambangan batu gunung ini dilakukan tiap hari dan dari hasil penambangan inilah mereka menghidupi keluarga mereka.¹

Selanjutnya hasil angket mengenai penambangan batu gunung adalah pekerjaan sehari-hari para penambang di Desa Merangin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Penambangan batu gunung pekerjaan para penambang sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Iya	75	100 %
B	Tidak	–	–
C	Kadang-kadang	–	–
Jumlah		75	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 75 responden dengan tingkat persentase 100 % mengatakan bahwa penambangan batu gunung yang ada di Desa Merangin adalah pekerjaan sehari-hari mereka.

Para penambang tiap harinya bekerja mulai jam 07.00 dan selesai 17.00 WIB terkadang ada juga para penambang yang selesainya jam 18.00 WIB. Biasanya mereka istirahat pada siang hari sekitar jam 12.00 – 13.00 WIB, para penambang pulang ke rumah untuk istirahat makan siang dan menunaikan

¹ Reza, Pekerja Tambang Batu Gunung, *Wawancara*, Desa Merangin, 16 Maret 2013

ibadah sholat zuhur. Mereka hanya membawa air minum saja ke tempat penambangan karena rumah para penambang tidak jauh dari lokasi penambangan batu gunung dan ada juga penambang yang tinggal di lokasi penambangan batu tersebut.

Para penambang batu tidak ada yang bekerja di malam hari karena keterbatasan penerangan dan juga demi menjaga keselamatan mereka. Para penambang bekerja tidak berkelompok tetapi bekerja perorangan biasanya 1 (satu) truk untuk satu orang penambang, sehingga penambangan batu gunung bisa memakan waktu 3 (tiga) hari ataupun lebih.

Truk-truk yang keluar masuk tidak pernah dibatasi baik jumlahnya maupun waktunya, para penambang mampu menyesuaikan diri dengan kedatangan truk pencari batu. Truk-truk pencari batu ramai berdatangan terutama pada saat musim kemarau karena banyak kegiatan pembangunan, sedangkan pada musim hujan tidak begitu ramai namun kegiatan penggalian batu tetap dilaksanakan walaupun belum ada pembeli. Batu yang belum terbeli tetap dibiarkan menumpuk tanpa ditutupi yang diletakkan di pinggir jalan.

Lokasi penambangan batu gunung merupakan lahan yang sangat terbuka walaupun ada tumbuhan yang tumbuh di daerah penambangan namun beresiko dan rawan longsor. Walaupun demikian belum ada penambang yang meninggal dunia karena melakukan penambangan batu gunung tersebut.

Batu-batu yang sudah siap untuk dijual dikumpulkan dan diletakkan di tepi jalan agar mudah memuat dan memasukkan batu tersebut ke dalam truk. Batu tersebut dijual / kubik ada yang dijual dengan harga Rp. 110.000 atau Rp

120.000 / kubik. Dalam 1(satu) truk itu bisa memuat batu 10 kubik tetapi rata-rata batu yang dijual satu truk itu diisi 5 kubik. Yang memasukkan batu ke dalam truk juga para penambang itu sendiri.

Dalam kegiatan menambang tidak ada aturan yang membatasi tempat menambang antara satu penambang dengan penambang lainnya, tetapi mereka terserah memilih tempat untuk melakukan penambangan karena tidak ada yang mengatur ataupun mengawasi mereka.

Usia para penambang batu gunung di Desa Merangin ini rata-rata di bawah 50 tahun. Mereka tidak mengenal lelah, bahkan ada juga perempuan yang menambang karena untuk memenuhi kehidupan ekonomi mereka walaupun menambang batu gunung tersebut pekerjaan yang berat bagi perempuan. Sebahagian besar kaum perempuan yang bekerja adalah istri dari para penambang yang tinggal di lokasi penambangan. Namun ada juga kaum perempuan yang tidak kuat menahan panasnya sinar matahari walaupun mereka sudah memakai pelindung sehingga mereka hanya bekerja sebentar-sebentar saja hanya sekedar untuk membantu suami mereka yang bekerja.

Sebagai pelindung biasanya para penambang menggunakan topi bagi penambang laki-laki dan penambang perempuan menggunakan kerudung, caping dan baju panjang serta celana panjang untuk menahan teriknya matahari.

Hasil angket mengenai umur para penambang batu gunung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9

Umur para penambang batu gunung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	20 - 30 tahun	22	29,33 %
B	31 - 40 tahun	49	65,33 %
C	41 - 50 tahun	4	5,33 %
Jumlah		75	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa umur penambang 31–40 tahun sebanyak 49 orang atau persentase 65,33 % , penambang yang berumur 20–30 tahun sebanyak 22 orang atau 29,33 % sedangkan penambang yang berumur 41-50 tahun sebanyak 4 orang atau 5,33 %.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar pekerja tambang batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok ini masih dalam usia produktif yaitu umur 31 sampai 40 tahun.

Kegiatan menambang diawali dengan memecahkan batu yang menempel di gunung dengan pahat dan palu ataupun dengan menggunakan bantuan linggis. Jika batu yang telah jatuh dari gunung tersebut terlalu besar para penambang menggunakan bantuan linggis ataupun palu untuk memecahkannya agar di saat memuat batu ke dalam truk tidak terlalu berat dan susah. Mereka juga menggunakan tangga dan tali tambang untuk berpegangan jika penambangan batu dilakukan di tempat yang tinggi.

b. Sarana dan prasarana kegiatan penambangan

Sarana dan prasarana kerja yang digunakan para penambang adalah sebagai berikut:

1. Linggis, berfungsi untuk meretakkan batu yang menempel di gunung dan memecahkan batu yang besar.
2. Palu, berfungsi untuk menokok pahat yang digunakan untuk memecahkan batu.
3. Pahat, berfungsi untuk memecahkan batu.
4. Tali/tambang dan tangga, berfungsi untuk menyangga dan keamanan pekerja yang menggali dari bagian atas.
5. Topi atau caping, berfungsi sebagai penahan panasnya matahari.

c. Keamanan dan kenyamanan bekerja

Suasana bekerja para penambang bersifat kekeluargaan karena mereka sudah saling mengenal, ada perasaan sama-sama membutuhkan dan bekerjasama untuk kebutuhan dan kepentingan mereka. Sebagian besar dari penambang berasal dari Desa Merangin. Bahkan ada beberapa keluarga yang suami dan istri sama-sama bekerja sebagai buruh tambang sehingga anak-anak mereka yang masih kecil (usia 8 tahun dan 6 tahun) ikut ke lokasi penambangan dari pagi sampai sore karena memang rumah mereka berada di dekat lokasi penambangan.

Dari hasil wawancara dengan penambang yang biasa dipanggil pak Ujang di lokasi penambangan pernah terjadi perkelahian di antara penambang tetapi walaupun demikian masalah dapat cepat terselesaikan. Keamanan

barang-barang milik pekerja juga terjaga. Semua pekerja berusaha saling menjaga dan bersatu. Sebagian besar tenaga kerja adalah laki-laki, walaupun juga ada tenaga kerja perempuan. Tidak ada saling mengganggu antara tenaga kerja laki-laki maupun perempuan.²

Faktor keamanan saat bekerja belum dilakukan secara penuh oleh mereka. Perlengkapan yang dipakai sebagai pengaman masih relatif sangat sederhana. Permasalahan yang sering terjadi biasanya adalah adanya kecelakaan kecil pada kaki karena kecelakaan saat bekerja.

Penambang yang meruntuhkan batu di bagian atas hanya yang naik ke atas gunung dengan membawa linggis, palu ataupun pahat menggunakan bantuan seutas tali, posisi seperti ini sangat berbahaya dan rawan jatuh karena tubuh mereka hanya bertopang pada seutas tali di tangan, linggis, pahat ataupun palu juga kadang meleset sehingga melukai kaki. Tenaga kerja yang melakukan kegiatan memecah batu besar menjadi batu kecil tidak memakai kacamata pelindung sehingga ada sebagian yang matanya sakit apabila terkena lontaran batu.

Para penambang yang ada di bagian bawah tidak mengenakan kacamata pelindung. Sebagian menggunakan topi namun itu semua belum aman karena batu yang turun dari bagian atas dalam jumlah besar dan cepat dan sering disertai dengan butiran batu-batu kecil sehingga berbahaya bagi mereka. Kecelakaan kaki biasanya karena terkena linggis yang meleset atau jatuh mengenai kaki.

² Pak Ujang, Pekerja Tambang Batu Gunung, *Wawancara*, Desa Merangin, 16 Maret 2013

d. Pendapatan kegiatan penambangan batu gunung

Pendapatan dari kegiatan penambangan batu gunung termasuk sangat besar apabila nilai kerugian diabaikan atau tidak dihitung. Pendapatan dari hasil penambangan ini hanya untuk para penambang dan tidak ada untuk kas desa karena desa tidak ada mengatur ataupun menetapkan kalau hasil pendapatan penjualan batu gunung sebahagiannya untuk desa. Penambang yang dimaksud disini adalah para pekerja tambang batu gunung tersebut. Harga penjualan batu tiap truk itu tergantung berapa kubiknya batu yang di isi dalam truk tersebut, batu tersebut terkadang dijual Rp 110.000 atau Rp 120.000 / kubik. Kalau dalam satu truk batu diisi 5 (lima) kubik dan di jual dengan harga Rp 120.000 maka pendapatannya Rp.600.000 / truk ($\text{Rp.120.000} \times 5 = \text{Rp. 600.000}$). Tetapi apabila batu dijual dengan harga Rp. 110.000 / kubik maka $\text{Rp. 110.000} \times 5 = \text{Rp. 550.000 / truk}$.

Adapun penghasilan para penambang batu gunung sebelum menjalankan usaha tambang batu gunung ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10

Penghasilan penambang sebelum penambangan batu dalam satu bulan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Di bawah 2.000.000	67	89,33 %
B	2.100.000 – 3.000.000	8	10,66 %
C	Di atas 3.000.000	–	–
Jumlah		75	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa, penghasilan penambang di bawah 2.000.000 ada 67 orang atau 89,33 %, penambang yang penghasilannya 2.100.000 – 3.000.000 ada 8 orang atau 10,66 % dan tidak ada penambang yang mempunyai penghasilan di atas 3.000.000. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata penghasilan penambang sebelum menjalankan usaha tambang batu gunung yaitu dibawah 2 juta dan hanya pas-pasan, bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun penghasilan penambang setelah bekerja sebagai penambang batu gunung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11

Penghasilan penambang setelah menambang batu gunung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	2.100.000 – 3.000.000	6	8,00 %
B	3.100.000 – 4.000.000	67	89,33 %
C	Di atas 4.000.000	2	2,66 %
Jumlah		75	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa penghasilan penambang setelah menjalankan usaha penambangan batu gunung ini dalam satu bulan, yaitu yang menjawab 2.100.000 – 3.000.000 ada 6 orang atau 8,00 %, yang menjawab 3.100.000 – 4.000.000 ada 67 orang atau 89,33 %, dan yang menjawab di atas 4.000.000 hanya ada 2 orang atau 2,66 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata penghasilan penambang sesudah menjalankan usaha tambang batu gunung ini yaitu antara 3.100.000 – 4.000.000 perbulannya dan itu lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka atau meningkatkan perekonomian keluarga.

Semua hasil pendapatan penambangan tersebut semuanya untuk para penambang. Sebelum menjadi penambang sebagian besar mereka adalah petani karet dengan pendapatan pas-pasan perbulannya bahkan kurang untuk keperluan kehidupan mereka. Berdasarkan wawancara hampir semua buruh tambang mengatakan bahwa mereka bersyukur dengan adanya kegiatan

penambangan batu gunung ini karena sangat membantu ekonomi keluarga mereka.³

Berikut ini penulis akan mendiskripsikan data keadaan para penambang batu gunung ini apakah penghasilan mereka tersebut dapat meningkatkan kondisi ekonomi para penambang, dibandingkan dengan sebelum mereka menekuni usaha tambang batu gunung ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12

Keadaan taraf ekonomi penambang batu gunung dibanding sebelum menekuni usaha tambang batu gunung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	100 (%)
A	Meningkat	75	100%
B	Makin buruk	-	-
C	Sama saja	-	-
Jumlah		75	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Dilihat dari tabel 12 diatas, maka responden yang menjawab meningkat ada 75 orang atau 100 % atau semua para penambang menjawab bahwa usaha ini dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarganya, dan tidak ada yang menjawab makin buruk atau sama saja akibat usaha ini.

³ Maryati, Pekerja Tambang , *Wawancara*, Desa Merangin, 16 Maret 2013

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa para penambang batu gunung di Desa Merangin secara umum memiliki taraf ekonomi keluarga yang semakin meningkat dikarenakan usaha penambangan batu gunung ini.

2. Faktor penyebab kegiatan penambangan batu gunung

Penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok di mulai pada tahun 2001. Lokasi atau tanah penambangan batu gunung ini adalah milik pemerintah Kabupaten Kampar. Dari awal penambangan tidak ada penolakan dari masyarakat ataupun pengurus Desa atas pelaksanaan penambangan batu gunung karena para penambang rata-rata masyarakat sekitar atau yang berada di Desa Merangin Kecamatan Kuok tersebut.

Pelaksanaan penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok ini tidak ada Izin Usaha dari Pemerintah Daerah dengan kata lain bahwa penambangan batu gunung di Desa Merangin dilarang oleh Pemerintah Kabupaten Kampar berdasarkan Pengumuman Bupati Kampar Burhanuddin Husin Nomor: 545/DISTAMBEN-PU/2010/79 yang dikeluarkan di Bangkinang pada tanggal 19 Februari 2010 mengenai Pembinaan dan Penertiban Usaha Pertambangan di Kabupaten Kampar. Dalam pengumuman tersebut bahwa pelanggaran terhadap ketentuan Perundang-undangan pasal 158 Undang-undang No 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara “setiap orang yang melakukan usaha pertambangan tanpa izin usaha pertambangan (IUP) dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling banyak 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah)”

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pekerja tambang yang bernama Amir⁴ dia mengatakan bahwa penambangan batu gunung ini ada larangan dari Pemerintah Kabupaten Kampar yang mana Pemerintah Kabupaten Kampar tersebut yaitu Bupati Kabupaten Kampar Burhanudidn Husin yang menjabat pada periode 2006-2011 yang langsung turun ke lapangan untuk melarang aktivitas penambangan batu gunung ini, tetapi aktivitas penambangan batu gunung ini tetap dilaksanakan sampai sekarang.

Hal ini sejalan dengan tanggapan responden terhadap pertanyaan apakah aktivitas penambangan batu gunung dilarang oleh Pemerintah atau tidak. Sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

Tabel 13

**Tanggapan responden terhadap aktivitas penambangan batu gunung
dilarang atau tidaknya oleh pemerintah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Ya	70	93,33 %
B	Tidak	—	—
C	Tidak tahu	5	6,66 %
Jumlah		75	100 %

Sumber: Olahan Data Angket

Dari tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab aktivitas penambangan batu gunung dilarang sebanyak 70 orang atau 93,33 %, yang menjawab tidak tahu sebanyak 5 orang atau 6,66 %, dan tidak ada

⁴ Amir, *Pekerja Tambang*, Wawancara, Desa Merangin, 16 Maret 2013, jam 16,15

responden yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar penambang batu gunung yang ada di Desa Merangin sudah tahu kalau aktivitas penambangan tersebut dilarang oleh Pemerintah Kabupaten Kampar.

Faktor penyebab kegiatan pelaksanaan penambangan batu gunung di Desa Merangin kecamatan kuok ini berasal dari dalam diri masyarakat yaitu:

- a. Faktor ekonomi. Masyarakat Desa Merangin dulu mengandalkan pendapatan dari penjualan getah karet yang mereka sadap dari kebun mereka sendiri dan ada juga sebahagian dari mereka yang menyadap karet dari kebun orang lain untuk mendapatkan getahnya dan hasilnya dibagi sesuai kesepakatan dengan pemilik kebun karet tersebut, disamping ada juga yang bekerja sebagai supir dan ada juga yang tidak bekerja. Karena hasil pendapatan penjualan dari getah karet itu tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka, sehingga sebagian dari masyarakat bekerja di luar sektor pertanian yaitu menjadi tenaga kerja pada penambangan batu gunung.

Hasil penelitian mengenai pekerjaan penambang sebelum penambangan batu gunung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14

**Pekerjaan penambang sebelum adanya usaha
penambangan batu gunung**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Petani Karet	65	86,66 %
B	Supir Travel	3	4,00 %
C	Tidak Bekerja	7	9,33 %
Jumlah		75	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa penambang yang bekerja sebagai petani karet ada 65 orang atau 86,66 %, penambang yang bekerja sebagai supir travel sebanyak 3 orang atau 4,00 % serta penambang yang tidak punya pekerjaan (pengangguran) yaitu sebanyak 7 orang atau 9,33 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan sebagian besar penambang sebelum menambang batu gunung ini adalah petani karet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penambang, mereka mengatakan bahwa bekerja di penambangan batu gunung ini lebih menguntungkan dari pada buruh tani atau menyadap karet.⁵

b. Faktor pendidikan masyarakat. Sebahagian besar masyarakat Desa Merangin yang bekerja sebagai penambang batu gunung ini adalah lulusan

⁵ Syamsul, Pekerja Tambang, *Wawancara*, Desa Merangin, 16 Maret 2013

Sekolah Dasar (SD) sehingga pemahaman mereka tentang lingkungan hidup sedikit sekali. Yang ada dalam pemikiran mereka hanyalah bagaimana caranya memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dengan mendapatkan uang melalui pekerjaan yang dapat diharapkan hasilnya secara nyata. Keberlanjutan dari usaha mereka pada jangka panjang tidak menjadi pemikiran mereka. Ada sebagian dari tenaga kerja yang mengerti tentang lingkungan hidup namun karena tekanan ekonomi membuat mereka terpaksa tetap mengambil keputusan untuk bekerja di penambangan batu gunung karena tidak mendapatkan pekerjaan yang lain. Beberapa orang penambang bahkan tidak tahu tentang lingkungan hidup, yang ada dalam benak mereka hanyalah cara-cara untuk mendapatkan uang agar dapat hidup layak.

Walaupun peraturan tentang pembinaan dan penertiban usaha pertambangan di Kabupaten Kampar ini sudah ada baik peraturan tertulis ataupun tidak tetapi pemerintah masih kesulitan dalam pembinaan, pengawasan dan penertiban terhadap para penambang.

B. Dampak Kegiatan penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok

Setiap aktivitas ataupun pekerjaan pasti mempunyai dampak yang ditimbulkan apalagi aktivitas penambangan, terutama dampaknya terhadap lingkungan.

Adapun tanggapan responden terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari penambangan batu gunung ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15

Tanggapan responden terhadap dampak lingkungan dari penambangan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sudah ada	10	13,33 %
B	Belum ada	43	57,33 %
C	Tidak tahu	22	29,33 %
Jumlah		75	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Tabel 15 di atas adalah tanggapan responden dari pertanyaan, apakah sudah ada dampak dari aktivitas penambangan batu gunung. maka responden yang menjawab sudah ada 10 orang atau 13,33%, dan yang menjawab belum ada 43 orang atau 57,33%, serta yang menjawab tidak tahu ada 22 orang atau 29,33%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dampak penambangan batu gunung ini belum begitu terlihat tetapi untuk beberapa tahun kedepan dampak

penambangan batu gunung ini bukan hanya dilihat tetapi juga akan dirasakan oleh masyarakat baik itu masyarakat yang berada di daerah pertambangan atau masyarakat Desa Merangin tersebut maupun masyarakat yang berada di Kecamatan Kuok bahkan masyarakat yang berada di Kabupaten kampar.

a. Dampak terhadap lingkungan

Dampak fisik dari aktivitas penambangan batu gunung ini terhadap lingkungan antara lain:

1. Terjadi polusi udara berupa debu sehingga mengakibatkan berkurangnya kenyamanan para pengguna jalan.
2. Resiko terjadinya longsor karena tebing tidak berteras
3. Hilangnya sebagian pemandangan yang indah dan sejuk di lereng Gunung ataupun bukit.
4. Adanya lahan yang tidak teratur karena adanya lubang-lubang bekas galian
5. Sebagian masyarakat merasa takut terjadi malapetaka/bencana.
6. Sebagian masyarakat yang mengerti tentang arti lingkungan merasa kecewa dan sedih dengan adanya penambangan batu di desa mereka.⁶

b. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat.

1. Dampak Positif

Dampak positif terhadap aspek sosial ekonomi dengan adanya kegiatan penambangan batu gunung ini dirasakan oleh sebagian masyarakat Desa Merangin, yaitu mereka yang bekerja di lokasi

⁶Rizal, Pekerja tambang, *Wawancara*, Desa Merangin, 16 Maret 2013

penambangan batu dan juga masyarakat umum di luar lokasi penambangan, yaitu sebagai berikut :

a. Dampak bagi masyarakat penambang :

Penambangan batu gunung di Desa Merangin ini memiliki dampak positif bagi penambang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengurangan jumlah pengangguran karena sebagian masyarakat yang menambang, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagian besar pengangguran yang berkurang karena bekerja di penambangan batu adalah tenaga kerja laki-laki. Perbandingan tenaga kerja laki-laki dengan perempuan adalah 10 laki-laki dan 1 perempuan. Adanya kegiatan penambangan batu telah menciptakan lapangan kerja yang cukup besar bagi sebagian masyarakat Desa Merangin.
2. Peningkatan penghasilan masyarakat yang dahulunya menjadi petani karet dan ada juga yang bekerja sebagai supir angkutan umum. Berdasarkan wawancara, sewaktu mereka menjadi buruh tani penghasilan yang didapatkan tidak pasti namun setelah menjadi pekerja di penambangan batu penghasilan dari penjualan batu dapat dipastikan tiap hari pasti ada. Begitu juga dengan masyarakat yang dahulunya menjadi buruh tani, sekarang penghasilan mereka lebih besar dengan menjadi penambang.⁷

⁷ Aldi, Pekerja Tambang, *Wawancara*, Desa Merangin, 16 Maret 2013

Mereka mengatakan bahwa penambangan batu sangat membantu ekonomi mereka.⁸

D. Adanya ketenangan bagi sebagian kepala keluarga karena dengan bekerja di penambangan batu ada penghasilan yang mereka peroleh untuk menghidupi keluarga mereka. Sebelumnya mereka adalah pengangguran

b. Dampak bagi masyarakat bukan penambang

Masyarakat yang lewat ataupun melintasi jalan lintas Riau-sumbar merasakan jaminan keselamatan dari para pencuri ataupun perampok di jalan karena dulu jalannya sempit tetapi karena adanya penambangan batu gunung ini adanya pelebaran jalan sehingga bagi pengendara sepeda motor ataupun mobil bisa aman melalui jalan tersebut, karena dengan adanya para penambang yang bekerja membuat para pencuri ataupun perampok berpikir dua kali lipat kalau hendak melakukan kejahatan.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif pada aspek sosial ekonomi karena adanya kegiatan penambangan batu dirasakan oleh masyarakat penambang dan juga masyarakat umum di luar lokasi penambangan, yaitu sebagai berikut :

a. Dampak pada masyarakat penambang

Selain dampak positif dari aktivitas penambangan batu gunung di Desa Merangin, penambang juga merasakan dampak negatif dari aktivitas penambangan tersebut. Dampak negatif dari penambangan batu gunung tersebut pada masyarakat penambang adalah:

⁸Safnir, Pekerja Tambang, *Wawancara*, Desa Merangin, 16 Maret 2013

1. Kurangnya keamanan saat bekerja sering mengakibatkan adanya kecelakaan kecil pada sebagian tenaga kerja sehingga mereka mengeluarkan biaya tambahan untuk mengobati luka.
2. Sebagian pekerja tidak menggunakan penutup mata dan hidung saat bekerja sehingga apabila tanah dan pasir disertai debu jatuh dari bagian atas sering mengakibatkan mata mereka kotor dan menjadi sakit, serta adanya gangguan pernafasan walau tidak berat.

b. Dampak bagi masyarakat bukan penambang

Dampak negatif dari penambangan batu gunung tidak hanya dirasakan oleh penambang tetapi juga dirasakan oleh masyarakat bukan penambang. Dampak negatif penambangan batu gunung tersebut bagi masyarakat bukan penambang adalah :

1. Sebagian masyarakat yang mengerti tentang arti lingkungan merasa kecewa dan sedih dengan adanya penambangan batu di desa mereka. Mereka tidak berani membayangkan desa mereka akan menjadi seperti apa bila kegiatan penambangan batu makin meluas.⁹
2. Berkurangnya kenyamanan para pengguna jalan akibat polusi udara, apalagi kalau cuaca panas karena di daerah sekitar penambangan itu di tepi jalannya berpasir jadi mereka harus menutup muka supaya terhindar dari debu yang mengenai hidung dan mata.

⁹Ahmad, Pekerja tambang, *Wawancara*, Desa Merangin, 16 Maret 2013

Perkembangan usaha penambangan batu gunung akan berdampak pada ekonomi masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif misalnya seperti terbukanya usaha tambal ban di dekat areal pertambangan. Dan dampak negatifnya seperti beresiko terjadinya longsor. Berikut adalah tabel mengenai pendapat responden tentang dampak positif dan negatif yang lebih banyak ditimbulkan oleh usaha penambangan batu gunung di Desa Merangim Kecamatan kuok:

Tabel 16
Tanggapan responden terhadap dampak positif dan negatif
penambangan batu gunung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Dampak positif	45	60,00 %
B	Dampak Negatif	30	40,00 %
Jumlah		75	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel 16 di atas responden yang menjawab mengenai dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh usaha penambangan batu gunung di Desa Merangin ini, maka responden menjawab dampak positif sebanyak 45 orang atau 60,00 % dan menjawab dampak negatif sebanyak 30 orang atau 40,00 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk sekarang ini dampak yang ditimbulkan oleh penambangan batu gunung ini adalah dampak positif dibandingkan dampak negatifnya, karena bagi mereka sangat membantu

ataupun menopang ekonomi keluarga mereka. Walaupun berpengaruh baik pada kehidupan ekonomi mereka namun untuk beberapa tahun kedepan dampak negatif akan melebihi dampak positif karena aktivitas penambangan batu gunung ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan, sosial ataupun masyarakat. Pengaruh pada lingkungan itu bisa terjadinya longsor yang di akibatkan penambangan batu gunung tersebut.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penambangan Batu Gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok

Berdasarkan tuntutan syari'at, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangan agar berada diatas. Oleh karena itu fardhu 'ain bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami ataupun sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, dan perdagangan.¹⁰

Menurut Yusuf Qardhawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Produksi merupakan perpaduan

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 86

harmonis antar alam dengan manusia¹¹ . Firman Allah dalam surat Huud ayat 61:

... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَغْمِرُكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya

“... Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas, Islam melarang menyia-nyiaikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab didalamnya terdapat faktor “*Itqan*” (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya¹². Al-Qur’an dan hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar’i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya

¹¹ Mustafa Edwin Nasution, et al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 109

¹² Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Pers, 2001), hal. 180

pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.¹³

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *masalahah* yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *masalahah* yang optimum ini, maka akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.¹⁴

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, industri maupun pertambangan.

Manusia pada dasarnya adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama.

Usaha penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat yang bisa merangsang mereka lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha penambangan batu gunung ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Merangin. Di samping itu keberadaan usaha penambangan batu gunung ini juga telah berperan aktif untuk membentuk para pekerja menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktunya untuk meningkatkan produktifitas

¹³*Ibid*, hal. 735

¹⁴P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 264

produksi. Akan tetapi, usaha penambangan ini juga berdampak terhadap kerusakan lingkungan.

Dari pemaparan di atas bahwa secara umum, usaha penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok, menurut penulis belum sejalan dengan syari'at Islam, karena Islam melarang setiap pekerjaan yang merugikan masyarakat dan mengganggu kenyamanan serta menyulitkan orang lain, dan pekerjaan merusak, seperti merusak lingkungan, merusak alam sekitar, merusak makhluk lainnya dan juga karena akibat yang ditimbulkannya. Sedangkan akibat yang disebabkan oleh usaha penambangan batu gunung ini diantaranya kerusakan lingkungan dan untuk jangka panjang bisa terjadi longsor. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf (7):56)*

..... وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :”..... dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashas (28):77)

Hal ini juga selaras dengan kaidah usul fiqh yang berbunyi:

درأالمفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya:

“Menolak kerusakan diutamakan ketimbang mengambil kemaslahatan:¹⁵

Dari kaidah usul fiqh di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan itu lebih baik menolak kerusakan dibandingkan mengambil kemaslahatan yang akhirnya mengandung banyak kemudharatan yang dapat merugikan baik dari segi fisik, materi, sosial ataupun masyarakat.

¹⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. 5, h. 430

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penambangan batu gunung ini dengan menggunakan alat-alat sederhana (secara manual) dan aktivitas penambangan batu gunung ini tanpa adanya Izin Usaha dari pemerintah Kabupaten Kampar. kegiatan menambang diawali dengan memecahkan batu yang menempel di gunung dengan pahat dan palu ataupun dengan menggunakan bantuan linggis. Jika batu yang telah jatuh dari gunung tersebut itu terlalu besar para penambang menggunakan bantuan linggis ataupun palu untuk memecahkannya agar disaat memuat batu ke dalam truk tidak terlalu berat dan susah.
2. Penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok disamping mempunyai dampak positif bagi ekonomi juga mempunyai dampak negatif, terutama dampak negatif pada kerusakan lingkungan.
3. Menurut Ekonomi Islam penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok ini dalam kegiatannya tidak sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam karena setiap pekerjaan yang merugikan dan mengganggu kenyamanan orang lain dan pekerjaan merusak, seperti merusak lingkungan ataupun alam sekitar ataupun merusak lingkungan sosial dan

masyarakat, dan juga lingkungan fisik. Seharusnya didalam melakukan produksi hendaklah tidak melanggar kaidah-kaidah produksi agar terjaga keseimbangan antara pengusaha, pemerintah dan masyarakat dan tetap terjaga kelestarian lingkungan hidup. Supaya mendapatkan keberkahan dan menjaga bumi Allah SWT.

B. SARAN

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Pemerintah dan masyarakat supaya untuk mengatasi kerusakan lebih jauh akibat penambangan batu gunung tersebut terhadap lingkungan, ekonomi masyarakat dan terutama sekali lingkungan fisik hendaknya perlu meningkatkan pengawasan oleh instansi terkait yang dilakukan secara periodik untuk mengembalikan keadaan lingkungan yang baik dan serasi perlu dilakukan pengelolaan yang baik dan tersistematika dan juga perlu mereklamasi daerah yang sudah digali sehingga lahan tersebut kembali menjadi lahan yang produktif. Dan diharapkan kepada pemerintah kalau bisa menyediakan lapangan pekerjaan baru agar masyarakat bisa mengatasi kerusakan lingkungan lebih jauh lagi.
2. Masyarakat supaya menyampaikan kritik dan saran kepada pengelola penambangan batu gunung terkait masalah dampak yang ditimbulkan oleh usaha tersebut. Dan memanfaatkan peluang usaha dalam usaha yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Usul Fikih*, (Bandung: Kencana, 2010)
- Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) Cet-3
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Ali faried, *Hukum Tata Pemerintahan dan Proses Legislatif Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. 5
- Buchari, *Dasar-dasar Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1993)
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Utama)
- Djaslin Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, (Bandung: Linda Karya, 2003)
- Haryanto, *Pertambangan: Berkah atau Tulaah?*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2008)
- <http://agung-teknik.blogspot.com/2012/01/pengertian-pertambangan-dan-istilah.html>
- <http://endah121.blogspot.com/2010/01/pengertian-tambangtahap-tahapnya.html>
- <http://gagasanhukum.Wordpress.com/2011/07/14/rakyat-punya-hak-menikmati-lingkungan-sehat/>
- <Http://www.hukumpertambangan.com>, Johan Kurnia, *Izin Usaha Pertambangan*, di akses pada tanggal 25 Maret 2013.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2011)

Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003) Cet-1

Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta:BPFE, 1992)

Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), cet. ke- I

Moch. Munir, *Geologi Lingkungan*, (Malang: Bayumedia, 2003)

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Isnsani, 2001)

Moekijat, *Kamus Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990)

Mustafa Edwin Nasution et al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-2

Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008)

M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Otto Soemarwoto, *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Cet-1

Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Minerala dan Batubara

P3EI. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009). Edisi-1

P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Rizky Maulana dan Putri Amelia, *kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Lima Bintang, tt).

Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Sukandarrumidi, *Bahan Galian Industri*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999) Cet-1

Suparmoko, M. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan* (BPEF-Yogyakarta, 1997)

Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Pers, 2001)

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009)